

## STUDI DESKRIPTIF MENGENAI KESABARAN DALAM BIDANG USAHA PADA PARA PENGUSAHA MUSLIM ETNIS TIONGHOA DI KOTA BANDUNG

<sup>1</sup>Umar Yusuf

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116  
e-mail: [kr\\_umar@yahoo.co.id](mailto:kr_umar@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Tujuan Penelitian untuk memperoleh gambaran tentang derajat kesabaran etnis Tionghoa dalam berbisnis. Design penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive reasearch*), yaitu suatu penelitian yang tidak sampai mempersoalkan jaringan hubungan antar variabel yang ada, dan tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel antededen yang menyebabkan sesuatu gejala atau kenyataan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah berupa skala, yang diturunkan dari konsep kesabaran dari Umar Yusuf (2010)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran sebanyak 73,33% tinggi, dan 26,66% sedang. Aspek ketabahan dan ketekunan sebanyak 63,33% menunjukkan ketabahan dan ketekunan tinggi.

**Kata kunci:** Kesabaran, teguh, tabah dan tekun

### 1. Pendahuluan

Etnis Tionghoa merupakan salah satu etnis yang sampai saat ini mampu menunjukkan eksistensinya di Indonesia. Dalam penyebarannya, sebagian besar orang-orang Tionghoa di Indonesia menetap di pulau Jawa dan pada awal prosesnya 80% masyarakat Tionghoa bekerja sebagai pedagang dan pengusaha. Sampai saat ini etnis Tionghoa memainkan peranan yang sangat besar dalam berbagai sektor di Indonesia. Dimulai dari sektor pangan sampai dengan bidang industri berskala internasional. Budaya leluhur yang turun temurun dan melekat pada masyarakat Tionghoa membentuk kepribadian yang khas dan unik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para pengusaha muslim etnis Tionghoa, menunjukkan bahwa para pengusaha etnis Tionghoa yang memilih Islam sebagai agamanya, sering mendapatkan berbagai rintangan dari keluarga maupun koleganya, seperti dimusuhi dan dijauhi oleh keluarga, rekan bisnis, teman satu pekerjaan, dan atau teman-teman sesama Tionghoa lainnya. Mereka mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti dihina, dikucilkan, diteror, bahkan setiap hari mereka selalu mendapatkan hasutan dari teman-teman, keluarga ataupun rekan bisnisnya untuk keluar dari Islam dan kembali pada keyakinan yang dulu. Namun demikian mereka memiliki keyakinan tentang apa yang sebaiknya dilakukannya, mereka tetap berada ditengah-tengah masyarakat Tionghoa lainnya yang non-Islam. Meskipun mereka merasa dikucilkan, diremehkan, dan direndahkan oleh orang-orang di sekitarnya. Mereka juga tetap optimis dalam menghadapi segala hambatan yang ada di sekitarnya, mereka tetap dapat mengembangkan perusahaannya tersebut dengan baik.